



**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN
BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELOMPOK A RA PSM
SANANDESA SANAN KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUKTAHUN
AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD



Oleh:

ZULAIKAH

NPM: 11.1.01.11.0562

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015**



Skripsi oleh:

ZULAIKAH

NPM : 11.1.01.11.0562

Judul :

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI
KEGIATAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI
KELOMPOK A RA PSM SANAN DESA SANAN KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 25 Maret 2015

Pembimbing I

Rosa Imani Khan, M. Psi

NIDN. 0705068602

Pembimbing II

Hanggara Budi Utomo, M. Pd, M. Psi

NIDN.0720058503

Skripsi oleh :

ZULAIKAH

NPM : 11.1.01.11.0562

Judul :

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI
KEGIATAN BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI
KELOMPOK A RA PSM SANAN DESA SANAN KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015**

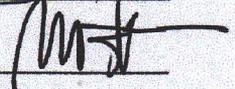
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 28 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

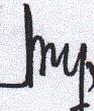
Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd. 
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M. Pd., M. Psi 
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi 

Mengetahui,

Dekan FKIP UNP Kediri




Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd.

NIDN. 0716046202

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : **ZULAIKAH**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Kediri/ 4 September 1975
NPM : 11.1.01.11.0562
Fak/Prodi. : FKIP/PG PAUD

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sengaja tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 28 Maret 2015

Yang Menyatakan



ZULAIKAH

NPM : 11.1.01.11.0562



**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN
BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELOMPOK A RA PSM
SANANDESA SANAN KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUKTAHUN
AJARAN 2014/2015**

ZULAIKAH

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa belum berkembangnya kemampuan menyimak di kelompok A RA PSM SANAN disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurang optimalnya penggunaan media atau sumber pembelajaran yang seadanya, selain itu juga karena faktor kepentingan orang tua yang hanya mengutamakan pada kegiatan baca, tulis dan berhitung. Hal tersebut membuat kegiatan belajar sebagai rutinitas yang membosankan dan kurang termotivasinya anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan kegiatan bercerita menggunakan media gambar bisa mengembangkan kemampuan menyimak di kelompok A RA PSM SANAN?. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A RA PSM SANAN. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan instrumen berupa Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian, lembar penilaian percakapan untuk anak dan lembar observasi guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui penerapan kegiatan bercerita menggunakan media gambar dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan menyimak di kelompok A RA PSM SANAN. Dari hasil penelitian pada siklus I prosentase rata-rata kemampuan menyimak anak 63,16% dan pada siklus II sudah mencapai 76,3%, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pada tahap siklus yang ke III.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini bagi guru hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar, dan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam menyimak tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja akan tetapi bisa diperoleh dari lingkungan keluarga termasuk orang tua.

Kata kunci : Kemampuan menyimak, kegiatan bercerita, media gambar.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori (dalam Yuliani, 2012) menyatakan bahwa masa usia dini merupakan periode sensitif. Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya dan berbagai upaya pendidikan langsung dari lingkungannya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Pada masa peka ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada perilaku sehari-hari (Hainstock dalam Yuliani, 2012).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemerolehan bahasa seorang anak berawal dari menyimak ucapan di lingkungan keluarga. Apabila seorang anak sering mendengarkan atau dilatih untuk selalu mendengarkan cerita di masa awal kehidupannya maka perkembangan bahasa dan kosa kata anak akan berkembang dengan sangat baik. Skinner (dalam Dhieni, 2011) berpendapat bahwa perkembangan bahasa seorang anak tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi melalui imitasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan yang terdekat anak, yaitu orang tua, maka kewajiban orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada di dekat anak untuk memberikan rangsangan berbahasa anak. Salah satunya dengan membacakan cerita atau memperdengarkan cerita pada anak.

Tampubolon (1991, dalam Dhieni, 2011) mengatakan bahwa bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan demikian fungsi dari kegiatan bercerita bagi anak usia dini empat sampai enam tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita melatih pendengaran anak yang difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata,

melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar.

Salah satu cara dalam melatih kemampuan menyimak untuk anak, diantaranya dengan mendengarkan cerita melalui media gambar, dimana anak dapat mendengarkan cerita-cerita menarik dan dapat melihat apa yang ada dalam kisah cerita tersebut, sehingga imajinasi dan pendengaran anak dapat terlatih dan berkembang. Dengan media gambar tersebut anak akan bisa memperdalam pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Seperti yang ada di RA PSM SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk, pada pengembangan bahasa khususnya dalam hal kemampuan menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa seperti menirukan kalimat, mengucapkan syair, memusatkan perhatian atau mendengarkan cerita, kemampuan tersebut belum terarah dengan baik. Untuk kemampuan keaksaraan seperti membuat coretan, menebalkan huruf, meniru dan membuat huruf sudah baik walaupun masih perlu bantuan guru. Maka untuk dapat mewujudkan tingkatan capaian perkembangan tersebut perlu dilakukan tindakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dalam hal menyimak di kelompok A RA PSM SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015, karena kemampuan menyimak anak-anak dikelompok tersebut masih rendah. Rendahnya kemampuan menyimak anak-anak tersebut terlihat dari hasil belajar anak yang tidak sesuai dengan harapan guru dan disamping itu anak suka melamun, kurang memperhatikan saat diberi penjelasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti merupakan suatu kenyataan yang sering ditemui pada anak TK/RA, khususnya dalam pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok A RA PSM SANAN yang menggunakan model pembelajaran kelompok, dengan alasan efektifitas dan efisiensi waktu. Semua sumber belajar banyak didukung oleh buku penunjang yang dianggap sudah praktis dan media (sumber pembelajaran) yang hanya seadanya. Hal tersebut membuat kegiatan belajar sebagai rutinitas yang membosankan bagi anak-anak dan kurang termotivasinya anak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu sebagian orang tua anak didik dengan berbagai alasan lebih mementingkan perkembangan kognitif terutama yang berkenaan

dengan baca, tulis, dan berhitung. Hal tersebut menyebabkan standar pencapaian perkembangan kurang dapat dipenuhi dan berimbas pada anak sendiri yaitu anak jadi kurang mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata-kata, selain itu akan menimbulkan dampak negatif pada pengembangan sosial emosional, diantaranya anak menjadi kurang percaya diri dan kurang diterima oleh teman-temannya.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan dan besarnya dampak yang ditimbulkan apabila kemampuan bahasa khususnya dalam hal menyimak tidak dikembangkan dan dikuasai, maka sangat perlu dilakukan tindakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut pada anak RA PSM SANAN kelompok A.

Dalam penelitian ini pengembangan kemampuan menyimak dilakukan dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar. Pendidik harus bisa menyampaikan cerita yang menarik dan dapat dipahami anak apalagi disertai dengan media gambar, seperti gambar hewan, tanaman atau lainnya yang sesuai dengan isi cerita tersebut sehingga anak akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Maka berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas itulah, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan memilih judul: "MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELOMPOK A RA PSM SANAN DESA SANAN KEC. PACE KAB. NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Kemampuan Bahasa

Pengembangan kemampuan bahasa melibatkan aspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memaknai, dan produksi suara. Skinner menyatakan bahwa kapasitas berbahasa telah dibawa anak sejak dia dilahirkan yang diistilahkan sebagai "*a language acquisition device program into the brain*" dan lingkungan selanjutnya memperkaya bahasa anak.

Bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak telah dibuktikan dengan serangkaian riset yang dilakukan oleh Hart dan Ristley

(1995, dalam Dhieni, 2011). Bahwa anak yang diasuh oleh keluarga yang berpendidikan jauh lebih kaya dalam kosa katanya dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh keluarga pendidikannya kurang, karena keluarga yang berpendidikan mampu melakukan komunikasi yang produktif dengan anak.

Pengembangan berbahasa di TK/RA diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata-kata. Pengembangan berbahasa pada peserta didik di TK/RA lebih menekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara pada membaca dan menulis oleh karena itu aspek pengembangan berbahasa diawali dengan memperkuat kemampuan sensori motor terkait dengan kesiapan organ-organ tubuh yang berfungsi untuk mendengar dan berbicara. Jika kemampuan kedua organ ini kuat maka kemampuan otak anak lebih mudah dalam memperoleh bahasa secara utuh

2. Kemampuan Menyimak

Menurut Tarigan (1990, dalam Dhieni, 2011) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sejalan dengan itu Sabarti juga mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Menyimak tidak sama dengan mendengar atau mendengarkan. Mendengar/mendengarkan dilakukan untuk menangkap bunyi apa saja.

Sedangkan menyimak sasarannya adalah bunyi bahasa (suara manusia)

3. Metode Bercerita

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2011) dalam bukunya Metode Pengembangan Bahasa, metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak taman kanak-kanak.

Oleh karena materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga ketika anak pulang anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran di taman kanak-kanak. Namun demikian, pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, maupun waktu-waktu senggang disekolah misalnya saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak Taman Kanak-kanak.

Metode bercerita lebih dikenal dan banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Pada dasarnya, metode bercerita ini padanan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia Taman Kanak-kanak dipergunakan istilah metode bercerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.

4. Media Gambar

Mengingat perkembangan anak pada saat ini semakin penting, maka pembelajaran di TK/RA harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip kekonkritan tersebut mengisyaratkan perlunya menggunakan media.

Dikemukakan beberapa ahli (dalam Asep, 2008), diantaranya media diartikan :

1) Teknologi pembawa pesan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, 1997).

2) Sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran (Briggs, 1997).

3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar (Nea, 1969).

Dari batasan yang disampaikan oleh para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dan sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (dalam Musyarofah, 2013).

Menurut Winda Gunarti, dkk (2008) mengatakan bahwa media gambar adalah sebuah alat peraga tidak langsung yang bisa digunakan untuk kegiatan bercerita.

Media gambar ada dua macam, yaitu gambar tunggal dan gambar seri. Gambar tunggal yaitu suatu gambar yang memuat seluruh rangkaian isi cerita dalam satu kertas. Sedangkan gambar seri yaitu beberapa gambar yang dituangkan dalam beberapa kertas yang terpisah, memuat keterkaitan isi cerita antara gambar yang satu dengan yang lain gambar yang digunakan untuk anak usia 4-5 tahun tentu saja adalah gambar sederhana, sesuai dengan tahapan berpikirnya, ukurannya pun disesuaikan dengan jangkauan penglihatan anak.

B. Kerangka Berpikir

Perencanaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru akan memberikan manfaat apabila guru dapat menyiapkan dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik, minat dan tujuan pembelajaran anak yang hendak dicapai.

Telah dijelaskan pada kajian teori mengenai kemampuan menyimak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal yang bisa mengembangkan kemampuan bahasa.

Diantaranya, kemampuan menyimak, berbicara dan menambah kosa kata yang dimilikinya.

Bercerita dengan media gambar bisa memperjelas penuturan cerita yang kita sampaikan. Media gambar tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu.

Pembelajaran dan penyediaan media bagi pengembangan kemampuan menyimak dikelompok A RA PSM Sanan tahun ajaran 2014/2015 masih kurang beragam dan cenderung monoton serta lebih banyak menggunakan buku penunjang, sehingga pembelajaran tersebut menjadi sebuah rutinitas yang membosankan, sehingga kemampuan menyimak anak menjadi rendah.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti melakukan penelitian pengembangan kemampuan menyimak dengan mengajak anak untuk menyimak cerita dari guru yang menggunakan media gambar, akhirnya anak mampu menyimak cerita dari guru dengan penuh perhatian. Dengan kegiatan bercerita ini anak mampu belajar membedakan bunyi-bunyi yang diperdengarkan oleh guru dan belajar memahami, menghayati, dan menilai apa yang disimak. Sehingga diharapkan dengan kegiatan tersebut kemampuan menyimak anak dapat berkembang.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek-Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA PSM SANAN dengan jumlah anak didik 19 anak dan pelaksanaan penelitian dilakukan di RA PSM SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Targartyang terdiri dari 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data tentang kemampuan anak dari RA PSM SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015 menggunakan instrumen atau rubrik percakapan, (1) subjek

yang dinilai : anak kelompok A RA PSM SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk, (2) Kemampuan yang dinilai : kemampuan menyimak, (3) Indikator : mendengarkan cerita sederhana dan menceritakan kembali isi cerita, (4) Tehnik penilaian : percakapan, (5) Prosedur : guru menyiapkan bercerita, guru mengatur posisi duduk anak, guru mengenalkan gambar pada anak, guru bercerita pada anak, guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dan guru melakukan evaluasi kegiatan pada anak.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengkaji hipotesa tindakan adalah deskripsi kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat). Antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kelompok A RA PSM SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk, ditempat meneliti bertugas yaitu pada kelompok A dengan jumlah anak didik 19 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan

B. Deskripsi Penemuan Penelitian

1) Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, kemampuan menyimak anak kelompok A RA PSM SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menyimak dimana lebih sering menggunakan buku panduan yang kurang bervariasi dan terkesan monoton seperti buku

majalah, buku belajar membaca, buku mengenal angka, buku belajar menulis dan lain-lain. Sehingga anak bosan, lebih suka main sendiri-sendiri dan kurang antusias saat guru memberi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menyimak.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Dari 19 anak hanya 7 anak yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini berarti kemampuan menyimak anak masih sangat rendah.

kemampuan menyimak sebesar 55,26%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I ini dilaksanakan tanggal 03 Pebruari 2015 tema pekerjaan sub tema polisi. Dengan dihadiri 19 anak.

Hasil Penilaian Percakapan Kemampuan Menyimak Anak (Siklus I)

Hasil Penilaian Percakapan Kemampuan Menyimak Anak (Pra Tindakan)		Kemampuan Menyimak				No	Nama	Kemampuan Menyimak					
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆			☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆		
						1.	Muzaki				✓		
							Davina						✓
1.	Muzaki		✓			3.	Dini						✓
2.	Davina			✓		4.	Masithoh	✓					
3.	Dini			✓		5.	Farda			✓			
4.	Masithoh	✓				6.	Yoga				✓		
5.	Farda		✓			7.	Fitra				✓		
6.	Yoga			✓		8.	Fira			✓			
7.	Fitra		✓			9.	Syifa			✓			
8.	Fira		✓			10.	Abid				✓		
9.	Syifa	✓				11.	Ihsan				✓		
10.	Abid			✓		12.	Ibra			✓			
11.	Ihsan			✓		13.	Yahya			✓			
12.	Ibra		✓			14.	Fauzy				✓		
13.	Yahya		✓			15.	Reza	✓					
14.	Fauzy			✓		16.	Rendika				✓		
15.	Reza	✓				17.	Zahra				✓		
16.	Rendika		✓			18.	Munir			✓			
17.	Zahra			✓		19.	Nurin			✓			
18.	Munir		✓			Jumlah		2	7	8	2		
19.	Nurin		✓			Prosentase		10,5%	36,8%	42,2%	10,5%		
Jumlah		3	9	7	-								
Prosentase		17,7%	47,7%	36,6%	-								

Keterangan :

Perhitungan hasil pengumpulan data berdasarkan Kemampuan menyimak anak :

$$P = \frac{(3 \times 1) + (9 \times 2) + (7 \times 3) + (0 \times 4)}{(19 \times 4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{3 + 18 + 21 + 0}{76} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{76} \times 100\% = 55,26\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan menyimak anak pada pra tindakan masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata

Keterangan :

Perhitungan hasil pengumpulan data kemampuan menyimak anak dalam menggunakan media gambar:

$$P = \frac{(2 \times 1) + (7 \times 2) + (8 \times 3) + (2 \times 4)}{(19 \times 4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{2 + 14 + 24 + 8}{76} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{76} \times 100\% = 63,16\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan menyimak anak pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih

rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan menyimak sebesar 63,16%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Pebruari 2015 dengan tema pekerjaan sub tema pilot dengna dihadiri 19 anak.

Hasil Penilaian Percakapan Kemampuan Menyimak Anak
(Siklus II)

No	Nama	Kemampun Menyimak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Muzaki			✓	
2.	Davina				✓
3.	Dini				✓
4.	Masithoh		✓		
5.	Farda			✓	
6.	Yoga			✓	
7.	Fitra				✓
8.	Fira		✓		
9.	Syifa		✓		
10.	Abid				✓
11.	Ihsan			✓	
12.	Ibra		✓		
13.	Yahya				✓
14.	Fauzy			✓	
15.	Reza		✓		
16.	Rendika			✓	
17.	Zahra				✓
18.	Munir			✓	
19.	Nurin			✓	
Jumlah		-	5	8	6
Prosentase		0%	26,34%	42,11%	31,55%

Keterangan :

Perhitungan hasil pengumpulan data Kemampuan menyimak anak dalam menggunakan media media gambar.

$$P = \frac{(0 \times 1) + (5 \times 2) + (8 \times 3) + (6 \times 4)}{(19 \times 4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{0 + 10 + 24 + 24}{76} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{76} \times 100\% = 76,3\%$$

Hasil analisa perhitungan kemampuan menyimak anak pada siklus II telah menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase rata-rata kemampuan menyimak sebesar 76,3% melebihi dari kriteria ketuntasan

minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

C. Pembahasan Dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pratindakan dan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik.

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Antara Pra Tindakan sampai dengan Pelaksanaan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pra Tindakan dan Siklus I	Peningkatan Siklus I dan Siklus II
Prosentase Kemampuan Menyimak Anak	55,26%	63,16%	76,3%	7,9%	13,14%

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Karena dalam kegiatan bercerita suara guru harus keras agar dapat didengar oleh anak dengan jelas. Selain itu, penggunaan media gambar untuk bercerita pada anak itu harus dengan ukuran yang agak besar, kurang lebih dengan ukuran 50×30 cm agar gambar tersebut bisa dilihat oleh anak dengan jelas, jadi sulit untuk guru bisa mendapatkannya.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan yang peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan posisi duduk anak berada di kursi dan menggunakan meja, sehinga anak sulit untuk bergerak dengan bebas. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok A RA PSM

SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bercerita menggunakan media gambar dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan menyimak di Kelompok A RA PSM SANAN Desa Sanan Kec. Pace Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dengan melalui kegiatan bercerita menggunakan media gambar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari